

Meningkatkan Fluensi Berbahasa Arab melalui Metode Cerita: Implementasi di PP Bustanul Ulum Mlokorejo

Nuril Anwar

Sekolah Tinggi Raden Abdullah Ya'qin Mlokorejo, Indonesia
Korespondensi: anwaernuril@gmail.com

Histori Artikel: Diterima: 17 Mei, 2024 | Revisi: 12 Juni, 2024 | Tersedia online: 26 Juli, 2024

Abstract

Method is one of the important things in learning, and in this story method for students there are two types of activities: (a) Enriching vocabulary by memorizing from the books studied to make it easier to speak Arabic, and (b) Composing a story from the material studied aims to advance Arabic speaking skills in its implementation has limitations or shortcomings. The study aims to describe the implementation of the use of the story method for learning Arabic speaking skills for students at Bustanul Ulum Mlokorejo Jember. The researcher used a qualitative research method with a descriptive approach. Through in-depth interviews, the researcher found facts about the story method applied. The use of the story method in Arabic speaking skills is a necessity in improving Arabic speaking skills, although this method is not a new learning method for students, but in learning it, an explanation is needed first regarding its learning. Thus, the researcher concluded that the story method for learning can provide quite significant developments in learning to speak Arabic. Departing from this reality, the researcher provides conclusions regarding the use of the story method for learning Arabic speaking skills and is also stated to meet the practical aspects for use.

Keywords: Story method, speaking skills.

Abstrak

Metode adalah salah satu hal penting di dalam pembelajaran, dan di dalam metode cerita ini bagi peserta didik terdapat dua macam kegiatan: (a) Memperkaya kosa kata dengan menghafal dari kitab yang dipelajari untuk mempermudah ketika berbicara bahasa arab, dan (b) Mengarang sebuah cerita dari materi yang dipelajari bertujuan memajukan keterampilan

berbicara berbahasa arab di dalam pelaksanaannya memiliki keterbatasan atau kekurangan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan metode cerita untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab pada peserta didik di PP Bustanul Ulum Mlokorejo Jember. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui wawancara mendalam, peneliti menemukan fakta metode cerita yang diterapkan. Penggunaan metode cerita pada keterampilan berbicara bahasa arab suatu kebutuhan didalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab meskipun metode tersebut bukanlah metode pembelajaran baru untuk para peserta didik, namun dalam mempelajarinya perlu penjelasan terlebih dahulu terkait pembelajarannya. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa metode cerita untuk pembelajaran dapat memberikan perkembangan yang cukup signifikan dalam pembelajaran berbicara bahasa arab. Berangkat dari realitas tersebut peneliti memberikan kesimpulan terhadap penggunaan metode cerita untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab dan juga dinyatakan memenuhi aspek praktis untuk digunakan.

Kata Kunci: Metode cerita, keterampilan berbicara.

Pendahuluan

Bahasa bagaikan dua sisi mata uang yang apabila hilang salah satunya maka kehidupan ini tidak banyak memberi makna bagi dirinya dan orang lain, urgensi suatu bahasa dapat dilihat dari fungsinya sebagai ideational, interpersonal, dan textual. Bahasa arab mempunyai tempat yg penting di dunia dan termasuk bahasa yang perlu dipelajari dan bahasa yang banyak kosa katanya, jadi tidak heran kalau bahasa arab menjadi salah satu bahasa yang sulit untuk dipelajari manusia dan Bahasa arab merupakan salah satu bahasa komunikasi dunia dan juga bahasa agama, kaitannya dengan bahasa agama, indonesia sebagai salah satu negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam menggunakan bahasa arab sebagai bahasa kedua, pembelajaran bahasa arab dibutuhkan di dalam pembelajarannya suatu metode yang tepat untuk mempelajirinya supaya di dalam mempelajari bahasa dengan diterapkannya suatu metode agar pembelajaran menjadi terarah.

Berkaitan peran metode didalam pembelajaran bahasa arab sudah sering kali digunakannya berbagai metode. Akan Tetapi terkadang metode yang dipakai tidak memberikan dampak yang baik terhadap hasil perbelajaran yang diinginkan dan pastinya bukan disebabkan metode yang

dipilih oleh pengajar tidak bagus, Kesalahan didalam ketidak berhasilan pembelajaran dengan menggunakan suatu metode yang semacam ini bukan berasal dari peserta didik saja, namun bisa juga berasal dari kesalahan seorang pengajar yang tidak sesuai memilih metode yang ingin digunakan, Ketika seorang pengajar memberikan pembelajaran yang kemungkinan karena metode pembelajaran yang diterapkan pengajar cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang bervariasi bagi peserta didik dan akhirnya menimbulkan kebosanan dan kejenuhan didalam pembelajaran yang membuat para peserta didik tidak fokus dan melamun sehingga tidak memahami apa yang disampaikan pengajar sehingga pembelajaran tidak sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.¹ Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Banyak cara atau metode pembelajaran bahasa arab untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab yang dapat digunakan dan memperbaiki pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab, salah satunya adalah dengan menggunakan metode cerita. Metode cerita merupakan salah satu pembelajaran dengan cara bercerita, Melalui metode bercerita memberikan pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu, metode cerita dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran dan melatih kemampuan keterampilan berbicara bahasa arab yang peserta didik miliki. Metode cerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan materi yang dipelajari, Melalui metode cerita didalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengarang cerita yang akan disampaikannya dengan bahasa yang sederhana sehingga berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan bicara bahasa arab dasar peserta didik.

Bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi menggunakan metode bercerita didalam pembelajaran bahasa arab di PP Bustanul Ulum Mlokorejo Jember tampak para peserta didik merespon dan menunjukkan rasa ketertarikan didalam pembelajaran bahasa arab. metode bercerita tersebut menggunakan sebuah kitab yang dipelajari kemudian akan diceritakan. Sehingga pembelajaran bahasa arab terlihat menyenangkan dan

¹ Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

² Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011).

menimbulkan rasa suka untuk belajar bagi peserta didik dan memudahkan untuk mengingat pembelajaran dan juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan kosakata peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Tujuan dalam pembelajaran berbicara Bahasa Arab sebagai berikut:³ (1) Guna dapat menjadikan pembelajar mengucapkan suatu ungkapan dalam Bahasa Arab; (2) Dapat menuturkan ungkapan yang berbeda atau bahkan ungkapan yang menyerupai; (3) Dapat membedakan ungkapan dalam bentuk bancaan yang pendek dan yang Panjang; (4) Dapat menyusun kalimat sesuai dengan kaidah nahwu yang tepat; (5) Dapat menuturkan seluruh pikirannya dalam bentuk susunan kalimat Bahasa Arab sesuai dengan kaidahnya; (6) pemilihan dhomir yang tepat dalam penuturannya serta pemilihan kata kerja yang sesuai dengan waktunya; (7) Mampu dalam menggali suatu manuskrip dan literatur Bahasa Arab; (8) Dapat menuturkan suatu ungkapan dengan jelas oleh pendengar dan dapat dipahami oleh diri sendiri; (9) Dapat berpikir dengan cepat atau langsung ketika menuturkan ungkapan Bahasa Arab. Sebagaimana dijelaskan bahwa metode bercerita adalah “metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat.”⁴ Metode bercerita di dalam pembelajaran bahasa Arab berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa peserta didik dan akan memiliki ketertarikan terhadap berbicara.

Penggunaan metode cerita di dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat membantu para pengajar dalam pembelajaran berbahasa Arab yang menarik peserta didik dalam bentuk penelitian dan pengembangan di PP. Bustanul Ulum Mlokorejo Jember. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode cerita untuk pembelajaran berbahasa Arab. Dan dengan metode cerita terhadap pembelajaran bahasa Arab dapat diketahui prototipe metode bercerita pada peserta didik dan mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan penggunaan untuk pembelajaran terhadap metode bercerita pada peserta didik di PP. Bustanul Ulum Mlokorejo Jember.

³ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016).

⁴ Khairani Wirsa and Saridewi Saridewi, “Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 71-76.

Metode

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study kasus. Peneliti memilih objek penelitian di PP. Bustanul Ulum Mlokorejo dikarenakan sudah diterapkan metode tersebut. Dalam proses penggalian data, terdapat fenomena-fenomena yang sifatnya umum, di saat melakukan wawancara singkat peneliti mendapatkan data bahwa terhadap penggunaan metode cerita untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab. Data tersebut mengarahkan peneliti memulai mencari data melalui kajian terdahulu dan wawancara mendalam dengan informan yang kredibel di bidangnya. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan analisa data ketika sebelum turun lapangan dan saat turun lapangan. Data kemudian diklasifikasikan di poin pembahasan sesuai tujuan penelitian. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Adapun terkait informan yang dihubungi peneliti dalam proses wawancara mendalam adalah pengurus, ustadz, ustadzah dan beberapa orang santri di PP. Bustanul Ulum Mlokorejo Jember. Adapun terkait pemilihan informan, maka dalam hal tersebut peneliti di dalam mendapatkan sumber data menggunakan teknik purposive sampling. Di mana pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan kemudahan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.⁵

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Metode Bercerita untuk Keterampilan Berbicara

Menurut Sanjaya, bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mempraktekkan perencanaan yang telah dirumuskan dalam kegiatan nyata guna tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁶ Dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara untuk memudahkan guru dalam pembelajaran. Dapat diperjelas bahwa, metode pembelajaran adalah suatu cara atau bentuk yang dapat membantu pengajar dalam mengola pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan pembelajar itu sendiri. Dalam pemilihan metode pembelajaran guru tidak boleh asal dalam memilih metode, harus sangat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat mempermudah para pengajar itu sendiri dalam mengelola kelas dan pembelajar pun dapat mudah dalam menerima pelajaran yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

diberikan. Sehubungan mbelajaran bahasa arab adalah pelajaran yang sukar untuk dipelajari.

Ada beberapa tujuan yang diharapkan dalam penyajian metode bercerita ini, menurut Majid tujuan dalam kegiatan bercerita adalah: a. Menghibur para peserta didik untuk menikmati sajian cerita yang dikemas dengan ide yang menarik, pengimajinasian yang luas, dan penyajian yang memukau. b. Menambah wawasan dan pengetahuan umum bagi para siswa. c. Memakai gaya bahasa penyampaian yang indah sekaligus menambah perbendaharaan kosakata d. Menumbuh kembangkan daya khayal yang tinggi. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan metode cerita, yang mana pengimplementasiannya sangat efektif dalam pembelajaran dan memiliki dampak positive untuk digunakan.

Maka Menurut Dhieni, bahwa bercerita adalah suatu kegiatan lisan yang ditunjukan kepada lawan bicaranya dengan alat bantu ataupun tanpa alat untuk menyampaikan sebuah pesan, informasi ataupun hanya sebuah cerita yang didengarkan dengan perasaan bahagia. Oleh sebab itu, dalam menyampaikan sebuah cerita para penutur seyogyanya menuturkannya dalam bentuk yang menarik sehingga para pendengar seakan-akan berada dalam cerita yang diceritakan oleh pencerita, karena dengan cerita yang menarik dan pencerita yang mampu mengekspresikan cerita tersebut maka pendengar akan lebih tertarik dalam menyimaknya. Sedangkan moeslichatoen berpendapat bahwa metode cerita adalah salah satu langkah dalam menyalurkan pengalaman belajar bagi pembelajar dengan menyuguhkan cerita kepada anak secara lisan.⁷ Cerita yang disuguhkannya pun harus memiliki kesan yang menarik dan yang dapat mengundang perhatian penyimaknya, dan tetap dalam koridor tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Maharah al-Kalam atau keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan benar dan menyampaikan pikiran serta perasaan secara lisan. Keterampilan ini sangat penting bagi pembelajar bahasa Arab, terutama di Indonesia, di mana banyak siswa belajar bahasa ini untuk keperluan akademis maupun spiritual. Dengan menguasai Maharah al-Kalam, siswa dapat lebih mudah berkomunikasi dalam konteks sosial dan budaya yang melibatkan bahasa Arab.⁸ Dalam praktiknya, pengajaran Maharah al-Kalam memerlukan

⁷ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta, 2004).

⁸ Ahmad Nahidl Silmy et al., "Urgensi Metode Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Bagi Penutur Non-Arab)," *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language* 4, no. 2 (2024): 368-81.

pendekatan yang inovatif dan interaktif. Beberapa metode yang dapat diterapkan yaitu: Diskusi Kelompok: Mengajak siswa berdiskusi tentang topik tertentu untuk melatih kemampuan berbicara mereka. Role Play: Memperankan situasi nyata untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Cerita Bergilir: Mengembangkan cerita secara bergantian di antara siswa untuk melatih kreativitas dan kelancaran berbicara. Presentasi Lisan: Meminta siswa untuk menyampaikan presentasi tentang tema tertentu sebagai latihan berbicara di depan umum.⁹

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Sebelum mengulas terkait proses perencanaan, peneliti memastikan kepada para responden mengenai penggunaan metode cerita pembelajaran keterampilan bicara bahasa arab di PP Bustanul Ulum Mlokorejo Jember. Ustadzah Nailul farhah selaku salah satu pengurus markaz bahasa arab memberikan penjelasannya sebagai berikut:

“Penggunaan metode cerita yang di terapkan oleh ustadzah lu’luil muthifatul munawwaroh yang sudah diterapkan didalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab baik dipandang, membuat para santri lebih suka mempelajari bahasa arab disebabkan para santri lebih bebas apa yang ingin mereka ucapkan, dan juga Penggunaan metode bercerita di dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab tidak mengundang kejenuhan dalam belajar, karena terkadang santri enggan ketika diperintahkan untuk berbicara kedepan kelas dikarenakan takut salah ketika berbicara dengan bahasa arab hal ini yang menyebabkan terkadang seorang perlu metode yang baik didalam pembelajaran agar maksimal dan sesuai tujuan pembelajaran bisa dinilai baik karena membantu keberanian santri untuk berbicara bahasa arab karena terkadang santri merasa takut salah ketika berbicara.”

Begitu juga yang disampaikan oleh Sulistiana, salah satu peserta didik di PP Bustanul Ulum Mlokorejo santri wati kelas 2 madrasah diniyyah tingkat ula memberikan penjelasannya mengenai penerapan metode cerita didalam pembelajaran bahasa arab sebagai berikut:

“Metode ini digunakan untuk kelas 2 madrasah diniyyah tingkat ula sehingga para santri mendapatkan keberanian didalam berbicara

⁹ M. Dzikrul Hakim Al Ghozali Al and Ima Ni'matus Sholikhah, “Pengembangan Model Pembelajaran Maharah Al-Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah,” *At-Tuhfah* 10, no. 1 (2021): 60-75.

didepan umum tanpa merasa takut ketika berbicara dengan bahasa arab dan kebaranian itu terbawa untuk praktek baik diluar kelas juga dikarenakan kebiasaan untuk mengucapkan bahasa arab Sehingga mereka mampu memahami dan mengimplementasikan percakapan sehari-hari sesuai dengan target kapasitas mereka. dan mampu menghidupkan berbahasa Arab. Sehingga setiap ada percakapan bahasa arab para santri sudah mampu untuk menjawab dari ucapan lawan bicaranya sesuai tema.”

Penyampaian ustadzah lu’luil muthifatul munawwaroh selaku pengajar bahasa arab di PP bustanul ulum mlokorejo jember sebagai berikut:

“Metode cerita yang di terapkan bertujuan agar para santri mampu untuk berbicara bahasa arab, karena terkadang mereka enggan untuk praktek dikarenakan takut salah ketika berbicara akhirnya timbul malu untuk mempraktekkan percakapan bahasa arab sehari-hari.”

Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sudah terencana. Sebagaimana diperoleh data wawancara terkait perencanaan pembelajaran yang dilakukan di PP Bustanul Ulum Mlokorejo Jember. Kepada ustadzah lu’luil muthifatul munawwaroh selaku pengajar bahasa arab di PP Bustanul Ulum Mlokorejo Jember, dapat diperoleh hasil data sebagai berikut:

“Sebelum melakukan pembelajaran biasanya kami mempersiapkan materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dikelas agar tidak kebingungan terkait materi yang akan disampaikan dan begitu juga para santri membaca materi sebelum masuk ke kelas yang sudah ditentukan sebelumnya.”

Sedangkan kepada Siti Nur Faizah, salah satu peserta didik di PP bustanul Ulum Mlokorejo Jember diperoleh hasil sebagai berikut:

“Sebelum melakukan pembelajaran peserta didik diminta tidak gaduh di kelas dan diperintahkan untuk rapi ditempat duduknya masing-masing yang agar pembelajaran menjadi tenang dan rapi kemudian membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.”

Berbeda dengan Hidayati, yang menjelaskan dengan lebih terperinci, diperoleh data sebagai berikut:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai pengajar sudah menetapkan materi yang akan di pelajari di pertemuan yang mendatang, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan materi yang sudah ditentukan, karena sebagai peserta didik perlunya persiapan salah-satunya adalah kesiapan mengikuti pembelajaran sesuai materi di setiap pertemuan Ustadzah sehingga

dapat menerima apa yang disampaikan oleh ustadzah terkait materi yang disampaikan.”

Dari hasil wawancara yang sudah di paparkan dapat diperoleh fakta terkait proses pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode cerita untuk keterampilan berbicara bahasa arab. Karena di dalam tahap perencanaan pada metode cerita, peserta didik melakukan persiapan dalam konteks materi. Hal ini sebagai mana telah disampaikan oleh ustadzah lu’luil muthifatul munawwaroh yang mengatakan bahwa dalam tahap perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Lalu diperkuat dengan pendapat Sulistiana yang mengatakan bahwa adanya ketetapan materi yang dipelajari. Sedangkan pendapat yang disampaikan Siti Nur Faizah dan Hidayati, hal tersebut termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Berdasarkan pemaparan sebelumnya, bahwa tujuan di dalam peneliatian adalah untuk menggunakan metode cerita difokuskan untuk keterampilan berbicara, dengan langkah praktek pembelajaran ustadzah lu’luil muthifatul munawwaroh sebagai berikut: 1) Merapikan para peserta didik agar duduk di tempat masing-masing dan menyuruh memmbaca doa. 2) Diawali dengan penjelasan secara umum tentang metode cerita dengan dijelaskan oleh pengajar itu sendiri. 3) Pengajar membacakan sebuah materi tertulis dari kitab al muhawaroh alhadistah dan para pembelajar menyimak dengan seksama. 4) Kemudian menjelaskan materi yang tertulis kitab tersebut dengan jelas agar para pesertas didik paham. 5) Kemudian memerintah para peserta didik untuk menghafal kosa kata yang tertulis dikitab yang asing atau baru bagi mereka selama waktu yang sudah ditentukan. 6) Guru menanyakan kosa kata yang sudah dihafalkan oleh para peserta didik bertujuan agar mereka menjadi mudah ketika merangkakai kalimat bahasa arab ketika berbicara. 7) Guru menjelaskan kembali metode cerita kepada peserta didik agar bisa menerapkan ketika diperintahkan oleh guru untuk bercerita. 8) Guru memberikan contoh cerita dari kitab yang dipelajari dengan semenarik mungkin agar para peserta didik bisa menirukannya sehingga mereka tidak kebingungan. 9) Setelah guru memberikan cara menceritakan dengan menggunakan metode tersebut, guru menjelaskan kembali maksud dari tujuan metode tersebut. 10) Guru memberikan waktu untuk peserta didik untuk menyiapkan ceritanya semampunya agar mereka ada kesiapan ketika diperintahkan untuk bercerita di depan kelas. 11) Setelah ada kesiapan dari para peserta didik, guru memerintahkan peserta didik dengan menyebut nama mereka dari absen kelas secara acak untuk mempraktekkan metode ini didepan kelas dengan

bergiliran dengan menceritakan ceritanya. 12) Evaluasi dari guru terkait kesalahan yang didapatkan oleh guru terkait cerita yang disampaikan oleh peserta didik dan membenarkan bersama terkait kesalahan-kesalahan.

Di dalam pembelajaran, langkah-langkah yang dilihat dari metode tersebut adanya dampak yang positif dan sesuai di dalam penggunaannya yang terjadi pada lapangan secara langsung. Peneliti mendapatkan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode cerita ini. Adapun Jika dilihat dari segi kelebihan metode cerita didalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab, sebagai berikut: 1) Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, akan tetapi juga keterampilan mendengar. 2) Metode ini memberikan tambahan kosa kata baru bagi pendengar sehingga kekayaan kosa katanya bertambah dari hasil dia mendengarkan pencerita di depan kelas. 3) Menjadikan peserta didik lancar dalam bercerita menggunakan bahasa arab. 4) Metode ini menjadikan pembelajaran merasa lebih mudah dalam mengembangkan ide cerita untuk merangkai kata-kata. 5) Menjadikan peserta didik lebih berani mengucapkan kalimat yang diucapkannya dan membiasakan berbicara dengan bahasa arab. Jika ditinjau dari segi kekurangan dari metode cerita ini maka ada beberapa sebagai berikut: 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengarang suatu cerita karena cerita yang bagus sehingga mempunyai daya tarik, karena cerita tersebut akan menjadi sebuah informasi yang baru bagi pendengarnya. 2) Membuat para peserta didik jenuh jika cerita yang diceritakan kurang menarik, sehingga mengakibatkan kepada pendengar tidak dapat memahami dalam cerita tersebut.

Dari kelebihan dan kekurangan yang telah disajikan diatas, Pada kekurangan pertama terhadap metode ini peneliti menjelaskan bahwa membutuhkan waktu yang lama dalam merangkai suatu cerita, karena didalam menyajikan sebuah cerita membutuhkan persiapan yang baik, dan bukan hal gampang kemudian langsung mendapatkan sebuah ide cerita yang bisa disuguhkan akan tetapi perlunya bagi penutur membuat sebuah alur yang menarik dan mengesankan bagi semua pendengarnya karena cerita yang disiapkannya adalah sebuah informasi yang baru bagi setiap pendengarnya oleh karena itu dibutuhkan cerita yang bagus yang bisa menjadi daya tarik. Dipertegas oleh (Mudini & Salamat Purba.2009) bahwa perlu adanya informasi baru bagi yang dapat dipahami oleh penyimaknya. Dengan ini peneliti dapat menggambarkan bahwa yang terjadi dilapangan memerlukan waktu lama guna dapat menyuguhkan ide cerita yang menarik dan bukan hanya bermodalkan cerita menarik saja untuk penyimaknya,

melaikan perlu adanya kemenarikan dalam penyampaian serta pemberian informasi barunya.

Para ahli juga menjelaskan adanya kekurangan pada metode cerita tersebut ada pada penutur cerita, jika tidak mampu menceritakan cerita dengan bagus dan menarik maka akan menyebabkan kejenuhan di dalam pembelajaran dengan metode tersebut dan rasa jenuh pun akan hadir pada peserta didik sehingga mereka tidak dapat merespon pembelajaran dengan baik ditambah akan adanya kemalasan untuk di dalam pembelajaran dan ini sesuai dengan yang terjadi pada lapangan. Suatu alur cerita yang menyenangkan dan menarik dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang lebih dalam mendengar cerita.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode cerita adalah metode yang bisa digunakan untuk pembelajaran keterampilan bahasa arab, dilihat penggunaan metode cerita tersebut dari hasil pada metode tersebut adanya beberapa kelebihan dan kekurangannya sebagai mana yang sudah dijelaskan diatas. Yang mana penggunaan metode ini terhadap pembelajaran sangat sesuai, tidak cuman terhadap para guru akan tetapi juga kepada peserta didik yang sangat senang terhadap penggunaan metode tersebut, maka peneliti bisa mengambil sebuah kesimpulan dari data-data yang ada bahwa pembelajaran keterampilan bicara bahasa arab mendapatkan kenyamanan terhadap cerita yang dibawakan dengan memakai bahasa arab dan dapat pula memudahkan pembelajaran, Adanya metode cerita ini, penulis dapat menjelaskan pembelajar merasakan ketertarikan dengan cerita yang dituturkan menggunakan bahasa arab dan dapat pula memudahkan pembelajar dalam mengembangkan ide-idenya dengan menggunakan metode cerita.

Daftar Pustaka

- Al, M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, and Ima Ni'matus Sholikhah. "Pengembangan Model Pembelajaran Maharah Al-Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah." *At-Tuhfah* 10, no. 1 (2021): 60-75.
- Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta, 2004.
- Nurul Ramadhani Makarao. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Silmy, Ahmad Nahidl, Rahmat Hidayat Lubis, Yusvita Kusuma Wardani, and Annisaa Ismahani. "Urgensi Metode Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Bagi Penutur Non-Arab)." *Mantiqū Tayr: Journal of Arabic Language* 4, no. 2 (2024): 368–81.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Wirsa, Khairani, and Saridewi Saridewi. "Studi Deskriptif Pengaruh Metode Bercerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 71–76.
- Zulkifli. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011.